



Muhasabatuna:

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

E-ISSN: :2774-8855, P-ISSN: 2774-4388

Volume 1 Issue 2, Desember 2019 | Page: 001-012

Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil

¹Umi Suswati Risnaeni

²M.Baharudin Rois

³Shinta Nuriah Ramadhani

¹Institut Agama Islam Syarifuddin, Jl. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang 67358,
Indonesia

²Institut Agama Islam Syarifuddin, Jl. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang 67358,
Indonesia

³Institut Agama Islam Syarifuddin, Jl. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang 67358,
Indonesia

E-mail: 1umis105@gmail.com 2roisjung@gmail.com 3shin.ramadhan@gmail.com

Abstrak: Manajemen risiko dan hasil ini membahas pengertian risiko dan hasil, jenis-jenis risiko serta manajemen risiko dan hasil yang meliputi evaluasi risiko, pengelolaan risiko dan hubungan risiko dan hasil. Dalam sebuah perusahaan tentunya harus memperkirakan risiko yang akan terjadi. Risiko ini harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Karena setiap perusahaan tidak pernah bisa melepaskan diri dari persaingan. Selain itu kemungkinan adanya kerugian dalam suatu perusahaan juga perlu diperhatikan. Memang perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi juga tidak dapat disangka jika malah mendapatkan keadaan yang sebaliknya. Oleh karena itu di dalam sebuah perusahaan sangat perlu adanya manajemen resiko untuk dapat bertahan dari pesaing dan mengantisipasi adanya kerugian yang dapat terjadi.

Keywords: Manajemen, risiko, hasil

PENDAHULUAN

Aktivitas suatu badan usaha atau perusahaan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari aktivitas mengelola risiko. Lembaga perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan antara strategi bisnis dengan pengelolaan risikonya sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil yang optimal.

Risiko (risk) adalah sebutan bagi kemungkinan kejadian yang ada preseden historisnya dan mengikuti suatu distribusi probabilitas. Karenanya, risiko ini dapat diperkirakan setidaknya secara teoritis.¹ Sedangkan manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelolah, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.²

¹Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah", *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No.1 Juni 2017, 92.

²Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah",93.

Resiko berhubungan dengan ketidakpastian. Initerjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Sehubungan dengan kenyataan bahwa ketidakpastian itu selalu ada maka manajemen perusahaan harus selalu berusaha menanggulangi risiko-risiko yang terjadi atau mungkin terjadi. Manajemen risiko yang baik akan dapat meminimalkan kerugian-kerugian yang dihadapi perusahaan.

Berbagai faktor dari lingkungan, baik itu konsumen, perantara, pesaing, pemerintah, dan faktor lingkungan lainnya akan memberikan pengaruh kepada perusahaan baik pengaruh yang positif berarti memberikan peluang atau dorongan, atau pengaruh yang negatif, berarti memberikan

hambatan atau ancaman kepada perusahaan.³

Dari uraian yang cukup singkat diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas mengenai Manajemen risiko dan hasil ini yaitu tentang pengertian risiko dan hasil, jenis-jenis risiko serta manajemen risiko dan hasil yang meliputi evaluasi risiko, pengelolaan risiko dan hubungan risiko dan hasil. Dengan tujuan untuk memahami lebih dalam tentang manajemen risiko dan dapat menaggulangi ketidakmungkinan yang tidak diinginkan serta dapat mengurangi kerugian yang mungkin terjadi.

PENGERTIAN RISIKO DAN HASIL

Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial

³Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

akibat bahaya yang terjadi.⁴Menurut Besis, risiko ada hanya ketika ketidakpastian dapat memiliki efek samping potensial, yang merupakan kemungkinan kerugian.⁵Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.⁶

Risiko (*risk*) adalah peluang (kemungkinan) terjadinya bencana atau kerugian. Oleh karena itu, risk dari sudut pandang bank didefinisikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk bad outcome.⁷Risiko dapat didefinisikan dalam berbagai cara, namun intinya adalah tidak hanya berupa potensi munculnya konsekuensi negatif yang tidak diinginkan dari

⁴Mastura Labombang, “Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi”, *Jurnal SMARtek*, Vol.9, No. 1 Pebruari 2011, 39.

⁵Pardjo YAP, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017), 2.

⁶Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*,4.

⁷Trimulato, “Manajemen Risiko Berbasis Syariah”, 92.

suatu peristiwa atau kejadian yang me- ngancam kesuksesan (downside), namun juga dapat merupakan peluang untuk meraih be- nefit (upside).⁸

Risiko juga merupakan variabilitas kembalian yang diharapkan dari suatu investasi tertentu. Risiko, bersama - sama dengan konsep kembalian, merupakan suatu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pengambilan keputusan pendanaan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan risiko ialah keadaan yang tidak pasti yang berdampak negatif terhadap keinginan dan tujuan yang akan dicapai.

Imbal Balik (*Return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau akan terjadi. Return realisasian

merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis yang juga berguna sebagai penentuan return ekspektasian dan risiko dimasa datang. Dan dapat berupa return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang yang sifatnya belum terjadi.¹⁰

Return merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor sebagai balas jasa atas penanaman modal (investasi) yang dilakukan investor. Return dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, return realisasian (*realized return*) dan return ekspektasian atau (*expected return*).¹¹Jadi imbal balik (*return*)

⁸Nur Khusniyah Indrawati, "Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.16, No 2, Juni 2012, 188.

⁹Zulhawati dan Ifah Rofiqoh, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: 2014), 85.

¹⁰Alifiani, "Analisis Return dan Risk atas Investasi Saham pada Perusahaan dan Komponen Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2", *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, Vol.1, No.1, 2017.

¹¹Dwian Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiausti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.15, No.1 April 2015, 2.

adalah keuntungan yang akan di dapat pada masa yang akan datang.

Risiko dipandang berhubungan positif dengan pendapatan (return). Seorang investor dapat memperoleh expected rate of return lebih tinggi dengan adanya tambahan risiko pada aset yang dimilikinya. Aset yang berisiko lebih tinggi harus mempunyai rata-rata return yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset yang kurang berisiko.¹²

Risiko Imbal Hasil (Rate Of Return Risk) adalah Potensi kerugian akibat pergerakan imbal hasil di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank.¹³ Risiko imbal hasil juga merupakan risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang

dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.¹⁴

JENIS-JENIS RISIKO

Dari pengertian-pengertian risiko di atas dapat terlihat bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak dapat diduga dan tidak pula diharapkan. Jadi ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. Risiko juga merupakan bagian dari perusahaan dan juga individu (manusia).

Dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik, diantaranya:¹⁵

1. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa
2. Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Terdapat beberapa jenis/faktor risiko yang dapat

¹²Nur Khusniyah Indrawati, "Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam", , 188.

¹³Achmad Boys Awaluddin Rifai, "Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah", *Al-Infahq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11, No. 2, 2020, 228.

¹⁴ Muhammad Iqbal Fasa, "*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016.

¹⁵Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, , 5.

mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Risiko tersebut antara lain:¹⁶

1. Risiko Pasar (market risk) merupakan risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan atas kondisi pasar.
2. Risiko pembiayaan (financial risk) adalah risiko yang timbul dari pihak ketiga yang tidak mampu memenuhi kontraknya.
3. Risiko likuiditas (liquidity risk) terdiri dari asset liquidity risk dan funding liquidity risk. Assetliquidity risk timbul jika suatu transaksi tidak dapat dilaksanakan pada harga pasar yang adakarena ukuran posisi transaksi yang berbeda dengan jumlah lot perdagangan normal. Fundingliquidity risk merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga terpaksa

mengalami likuidasi awal dan menanggung realisasi kerugian.

4. Risiko operasional (operational risk) adalah risiko yang timbul akibat faktor kesalahan manusia, system dan teknologi. Dalam risiko ini mencakup kesalahan tatakelola, prosedur dan kesalahan teknis.
5. Risiko hukum (legal risk) adalah risiko yang timbul akibat dilaksanakannya suatu kegiatan yang tidak memenuhi persyaratan hukum.
6. Risiko reputasi (reputation risk) adalah risiko yang timbul karena hilangnya kepercayaan terhadap reputasi perusahaan.
7. Risiko politik (political risk) adalah risiko yang terjadi akibat tindakan yang diambil oleh pembuat kebijakan yang secara signifikan mempengaruhi jalannya organisasi.
8. Risiko negara (country risk) adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi perpolitikan

¹⁶Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah",, 94-95.

suatunegara. Bagi investor yang melakukan investasi pada perusahaan di luar negeri, pemahaman terhadap stabilitas politik dan perekonomian negara yang bersangkutan sangat penting untuk menghindari country risk yang tinggi.

9. Risiko Bisnis, adalah risiko yang disebabkan oleh fluktuasi laba usaha. Risiko bisnis tergantung pada variabilitas permintaan, harga jual dan besarnya *operating leverage*.¹⁷

MANAJEMEN RISIKO DAN HASIL

Risiko tidak bisa dibiarkan muncul begitu saja, sehingga memberikan dampak yang negatif. Risiko dapat dikendalikan dengan melakukan manajemen risiko. Kita harus bisa menemukan kerugian potensial yang mungkin terjadi dan mencari cara untuk menangani resiko yang mungkin terjadi.

¹⁷ Zuhawati dan Ifah Rofiqoh, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: 2014), 89.

Manajemen Risiko merupakan sebuah metode yang sistematis dan logis yang berguna untuk mengidentifikasi, monitor, menetapkan solusi, dan melaporkan risiko yang terjadi pada setiap aktivitas atau dalam sebuah proses (Ferry, 2006). Dalam ISO:31000-2009 manajemen risiko adalah aktivitas terorganisasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko.¹⁸Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sebuah metode yang terorganisasi secara sistematis untuk menangani risiko.

Manajemen risiko memiliki sifat yang sistematis, terstruktur, dan tepat waktu. Dengan sifat yang seperti ini, manajemen risiko bisa memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan konsistensi sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dan memberikan perbaikan.¹⁹

¹⁸ Mudrika Berliana AS., Salsabila Dea, Mualif Zidan, dan Johan Christian, "Analisis Manajemen Risiko Bisnis", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.18, No.1 (2020)

¹⁹Pardjo YAP, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, , 18

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.²⁰

1. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Pengukuran dan evaluasi risiko (risk assessment) merupakan proses sistematis untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko dengan tujuan untuk memahami karakteristik risiko, sehingga risiko mudah untuk dikendalikan.²¹

Evaluasi risiko ini artinya melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan. Evaluasi dan penilaian ini akan

meliputi, besarnya kemungkinan frekuensi terjadinya kerugian dan besarnya kegawatan dari tiap-tiap kerugian.²²

Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Contoh risiko tingkat bunga bisa diukur dengan teknik duration (durasi), dan risiko pasar bisa dievaluasi dengan teknik VAR (Value At Risk).²³

2. Pengelolaan Risiko

Manajemen risiko dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan yang berurutan. Proses

²⁰Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah", 93.

²¹Ni Made Indah Purnama Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana, "Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit Di Pt Bank Rakyat Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 8, 2017, 4308.

²²Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, 12.

²³Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah", 93.

diawali dengan mengenali risiko yang dihadapi. Proses identifikasi ini ditujukan untuk melihat variasi serta kerumitan risiko yang harus diukur dan dianalisis pada kegiatan berikutnya. Pengukuran memerlukan validitas metode maupun alat ukur yang digunakan.²⁴

Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (retention), diversifikasi, atau ditransfer ke pihak lainnya. Pengelolaan Risiko. Dihindari, apabila risiko tersebut masih dalam pertimbangan untuk diambil, Diterima dan dipertahankan, apabila risiko berada pada tingkat yang paling ekonomis. Dinaikkan, diturunkan, atau dihilangkan, apabila risiko yang ada dapat dikendalikan dengan tata kelola yang baik, atau melalui program exit strategy.

²⁴Fahmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 5.

Dikurangi, misalnya dengan mendiservikasi portofolio yang ada, atau membagi (share) risiko dengan pihak lain. Dipagari (hedge), apabila risiko dapat dilindungi secara artificial, misalnya risiko dinetralisir sampai batas waktu tertentu dengan instrument derivative.²⁵

3. Hubungan antara risiko dengan imbal balik

Hubungan antara risiko dengan *return* yang diharapkan adalah hubungan yang linier dan searah. Artinya, semakin tinggi risiko suatu aset, maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan dari aset tersebut.²⁶

Ada dua pandangan tentang hubungan tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return). Pandangan lama, yang menganggap ada hubungan

²⁵Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah", 94.

²⁶Ni Made Indah Purnama Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana, "*Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit Di Pt Bank Rakyat Indonesia*", 4309.

positif antara risiko dengan tingkat keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suatu organisasi ingin meningkatkan keuntungannya, maka organisasi tersebut harus menaikkan risikonya. Pandangan baru, mengatakan bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non linear.²⁷

4. Manajemen Risiko pada Perusahaan / Pasar

Risiko adalah sebuah hal yang pasti dalam sebuah perusahaan. Perusahaan atau pasar tentunya harus memperkirakan risiko yang akan terjadi. Risiko ini harus diperhatikan oleh perusahaan atau pasar untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam menghadapi sebuah risiko, perusahaan perlu keefektifan dalam mengelola

risiko, dalam hal ini disebut manajemen risiko. Tujuan manajemen risiko bagi sebuah perusahaan atau pasar yakni guna menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara ekonomis serta mengelolanya agar risiko yang timbul bisa terminimalisir oleh suatu perusahaan atau pasar.

KESIMPULAN

Setiap aktivitas perusahaan selalu mengandung risiko yang mungkin terjadi. Risiko tersebut sangat erat hubungannya dengan hasil atau imbal balik. Oleh karena itu setiap perusahaan membutuhkan manajemen risiko dan hasil untuk melakukan evaluasi serta pengelolaan terhadap risiko yang mungkin terjadi. Sebab dengan evaluasi dan pengelolaan risiko ini dapat menjamin kestabilan operasi entitas karena seluruh risiko telah distrukturkan. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan

²⁷Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah",, 96.

risiko agar tidak memberi dampak yang lebih besar. Manajemen risiko yang baik

akan dapat meminimalkan kerugian-kerugian yang dihadapi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani. 2017. "Analisis Return dan Risk atas Investasi Saham pada Perusahaan dan Komponen Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2". *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*. Vol.1. No.1.
- Basyaib, Fahmi. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi, Ni Made Indah Purnama dan Ida Bagus Panji Sedana. 2017. "Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit Di Pt Bank Rakyat Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6. No. 8.
- Indrawati, Nur Khusniyah . 2012. "Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.16. No 2.
- Labombang, Mastura. 2011. "Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi", *Jurnal SMARTek*, Vol.9. No. 1.
- Maralis, Reni dan Aris Triyono. 2019. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish
- Prabawa, Dwian Wahyu dan Fitri Lukiastruti. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.15. No.1.
- Rifai, Achmad Boys Awaluddin. 2020. "Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank

- Syariah". *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.11. No. 2.
- Trimulato. 2017. "Manajemen Risiko Berbasis Syariah". *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. Vol. 1. No.1.
- YAP, Pardjo. 2017. *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publishing
- Zulhawati dan Rofiqoh, Ifah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Mudrika Berliana AS., Salsabila Dea, Mualif Zidan, dan Johan Christian. 2020, "Analisis Manajemen Risiko Bisnis", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.18, No.1.
- Iqbal Fasa, Muhammad. 2016. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2.